



# Diplomasi

BIRO KERJA SAMA LUAR NEGERI  
KEMENTERIAN PERTANIAN



8

Fasilitasi Akses Pasar

*Dorong Ekspor Kelapa,  
Indonesia Terpilih Sebagai  
Direktur Eksekutif ICC*

16

Kerja Sama Teknis  
& Investasi

*Tingkatkan Peluang Ekspor  
dan Kualitas SDM Pertanian*

23

Highlights  
Pertemuan  
Internasional

# Diplomasi

Kementerian Pertanian cq. Biro Kerja Sama Luar Negeri telah melakukan berbagai upaya kerja sama teknis dan investasi untuk mendorong akselerasi ekspor komoditas pertanian dan investasi yang telah dirangkum dalam Buletin DIPLOMASI Edisi III Tahun 2019 ini.

Dalam fasilitasi akses pasar, pertemuan bilateral dengan Argentina telah menghasilkan komitmen impor produk hortikultura dan peningkatan impor CPO dari Indonesia. Selain itu, peningkatan SDM pertanian dan ekspor komoditas hortikultura ke Australia berhasil disepakati melalui WGAFFC ke-22. Peran aktif Indonesia dalam pengembangan kelapa pada forum ICC yang ke depan dipimpin oleh Indonesia diharapkan mampu semakin meningkatkan ekspor kelapa ke pasar global. Peluang perluasan pasar dengan mengeratkan hubungan di antara negara Muslim dilakukan melalui partisipasi pada pertemuan Sidang Umum ke-2 IOFS.

Terkait kerja sama teknis dan investasi, terdapat beberapa aktivitas yang dikerjakan bersama dengan pihak asing. Optimalisasi peran dan fungsi ormas asing untuk pemberdayaan petani dilakukan sebagai salah satu bentuk penguatan koordinasi antara pemerintah dan ormas asing untuk merealisasikan peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan melalui bidang pertanian. Pertemuan konsultasi ke-4 mengenai kerja sama pertanian IETO-TETO menghasilkan kesepakatan kerja sama teknis melalui proyek *demfarm* di Karawang dan program magang petani muda Indonesia ke Taiwan. Dalam rangkaian APEC *Food Security Week dan Ministerial Meeting on Food Security (MMFS)*, pemanfaatan teknologi menjadi isu prioritas yang dibahas untuk mendukung promosi investasi dan pengembangan pertanian desa-kota.

Berbagai upaya kerja sama yang telah dilakukan sebagaimana tersaji dalam buletin Diplomasi edisi ke-III kali ini diharapkan dapat berdampak positif bagi pembangunan pertanian Indonesia. Selamat membaca.

Salam,  
Dr. Ade Candradijaya  
Kepala Biro Kerja Sama Luar Negeri  
Kementerian Pertanian

## Redaksi

Tim Pengelola Informasi, Dokumentasi dan Buletin  
Biro Kerja Sama Luar Negeri,  
Sekretariat Jenderal - Kementan RI

Saran dan kritik dapat disampaikan melalui:  
[publikasi.kln@gmail.com](mailto:publikasi.kln@gmail.com)

Follow us at:



KLN Pertanian

# Diplomasi

## Fasilitasi Akses Pasar

- Pertemuan Bilateral Menteri Pertanian RI - Presiden Argentina: Argentina Menyetujui Impor Produk Hortikultura dan Peningkatan Volume Ekspor CPO Indonesia
- Dorong Ekspor Komoditas Hortikultura ke Australia dan Peningkatan SDM Pertanian melalui WGAFFC ke-22
- Mendorong Pengembangan Komoditas Kelapa Global: Terpilihnya Indonesia Sebagai Direktur Eksekutif ICC
- Indonesia Diundang Menjadi Anggota IOFS, Membuka Peluang Akses Pasar Non Tradisional

## Kerja Sama Teknis dan Investasi

- *Millenial Farmers* Menjadi Perhatian APEC
- Optimalisasi Peran dan Fungsi Ormas Asing untuk Pemberdayaan Petani
- Kerja Sama Teknis dengan Taiwan, Tingkatkan Peluang Ekspor dan Kualitas SDM Pertanian
- Bersama JICA Promosikan Mekanisasi Pertanian
- Dukung Pengembangan Florikultura Timor Leste, Kementan Lakukan *Validation Mission* Bersama JICA
- GIAHS, Upaya Dunia dalam Pelestarian Warisan Sistem Pangan dan Pertanian: Dua Proposal Indonesia Siap Diajukan
- Dukung Ketahanan Pangan Nasional Melalui Program SIMURP untuk Peningkatan Layanan Sumber Daya Air dan Jaringan
- **Highlights Pertemuan Internasional Juli - Agst - Sep**
- **Kegiatan KLN**
- **Agenda KLN**

## Pertemuan Bilateral Menteri Pertanian RI - Presiden Argentina: Argentina Menyetujui Impor Produk Hortikultura dan Peningkatan Volume Ekspor CPO Indonesia

Dalam rangka menciptakan keseimbangan neraca dagang Indonesia dengan Argentina, Menteri Pertanian Amran Sulaiman pada hari Senin 22 Juli 2019 melakukan kunjungan ke Argentina dan mendapatkan kehormatan untuk diterima secara langsung oleh Presiden Argentina di Istana Kepresidenan di Buenos Aires. Pertemuan ini bertujuan untuk melanjutkan pembicaraan kesepakatan ekspor kedua negara di sektor pertanian. Selain itu, pertemuan ini juga dilakukan sebagai balasan atas kunjungan kenegaraan Presiden Mauricio Macri kepada Presiden Jokowi di Istana Bogor pada tanggal 26 Juni 2019 yang lalu.

Pertemuan kedua negara tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan penting. **Pertama**, pemerintah Argentina menyetujui Indonesia untuk mengekspor produk unggulan hortikultura nasional, yaitu mangga, pisang, manggis, nanas, dan salak. Hal ini mengingat potensi domestik untuk memasok buah-buahan tropis tersebut ke Argentina dan fakta bahwa ekspor komoditas hortikultura ke Argentina saat ini baru diisi oleh komoditas nanas dan kunyit.

Bagi Indonesia, Argentina tercatat sebagai mitra dagang terbesar kedua setelah Brasil di kawasan Amerika Selatan. Untuk itu, Pemri mendorong peningkatan kerja sama dengan Argentina sebagai salah satu pasar non-tradisional yang diharapkan dapat menyumbangkan devisa lebih besar bagi Indonesia. Ekspor komoditas hortikultura ke Argentina saat ini bernilai USD 6 juta, masih sangat rendah dibandingkan dengan nilai ekspor komoditas perkebunan Indonesia sebanyak 28 ribu ton atau senilai USD 40 juta.



Pertemuan Bilateral Mentan RI dengan Presiden Argentina di Istana Kepresidenan Buenos Aires, 22 Juli 2019

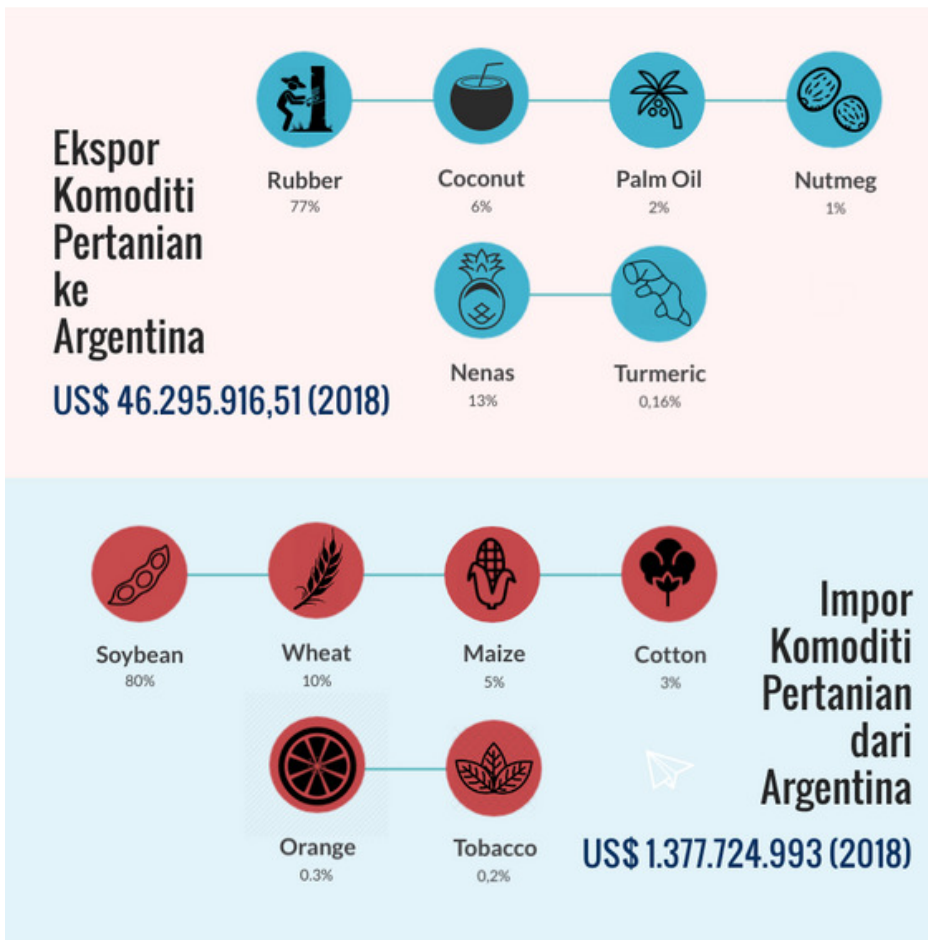
**Kedua**, pemerintah Argentina berkomitmen menambah volume ekspor CPO ke Argentina, sehingga pangsa pasar (*market share*) CPO Indonesia di Argentina akan meningkat, mengingat saat ini, *market share* Indonesia hanya sebesar 4,9%, sangat jauh dari Malaysia yang menempati posisi pertama dengan pangsa pasar sebesar 65,2%.

Nilai total perdagangan Indonesia-Argentina pada 2018 sebesar USD 1,4 miliar atau meningkat 27% dibandingkan 2017. Namun pada figur neraca perdagangan bilateral sektor pertanian, Indonesia masih defisit lebih dari USD 1,3 miliar, melebar 30% dibandingkan pada 2017 dengan *foreign direct investment* (FDI) Argentina di Indonesia masih sebesar USD 0,14 juta (BKPM, 2018). Defisit tersebut disebabkan hambatan perdagangan tarif dan non-tarif, isu dumping, konektivitas, dan kendala bahasa.

**Ketiga**, pemerintah kedua negara sepakat untuk bekerja sama dalam pengembangan teknologi pertanian, yaitu dryer, silo, dan mekanisasi pengolahan hasil pertanian. Hal ini diharapkan dapat semakin mendukung program pengembangan pertanian modern Indonesia memasuki era revolusi industri 4.0 yang berbasis efisiensi waktu dan produktivitas.

Pertemuan ini merupakan langkah konkret kedua pemerintah atas komitmennya untuk meningkatkan kerja sama perdagangan bidang pertanian yang berimbang dan saling menguntungkan melalui perluasan akses pasar, diversifikasi jenis produk ekspor, dan pengurangan hambatan perdagangan. Selanjutnya, pemerintah kedua negara akan mendorong dan memfasilitasi sektor swasta untuk mewujudkan kesepakatan tersebut dalam waktu dekat. Dengan demikian, diharapkan volume dan nilai perdagangan kedua negara dapat meningkat secara signifikan pada tahun-tahun mendatang.

Bagi Indonesia, komitmen dengan Argentina diharapkan dapat semakin membuka peluang dagang bagi Indonesia dengan *Mercosur* yang merupakan blok perdagangan terbesar di kawasan Amerika Selatan yang beranggotakan Argentina, Brazil, Paraguay, dan Uruguay. Kesepakatan antara Mentan RI dan Presiden Argentina ini diharapkan menjadi katalisator peningkatan hubungan perdagangan komoditas pertanian dan kerja sama bidang pertanian antara kedua negara. Selanjutnya, Pemri, melalui Kementerian Pertanian, akan terus mengusahakan terwujudnya komitmen yang telah disepakati agar dapat menguntungkan kedua negara, terutama dalam hal menyeimbangkan neraca perdagangan kedua negara.



## Dorong Ekspor Komoditas Hortikultura ke Australia dan Peningkatan SDM Pertanian melalui WGAFFC ke-22

Kementerian Pertanian terus berupaya untuk meningkatkan ekspor komoditas pertanian Indonesia dengan memanfaatkan berbagai forum bilateral, salah satunya *Working Group on Agriculture, Food and Forestry Cooperation* (WGAFFC) Indonesia-Australia. Pertemuan WGAFFC Indonesia-Australia ke-22 telah dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2019 di Bandar Lampung. Forum bilateral ini memainkan peranan penting dalam rangka meningkatkan nilai perdagangan dan peningkatan perekonomian kedua negara, khususnya pada sektor pertanian. Secara spesifik, Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, Dr. Momon Rusmono, selaku ketua Delegasi Indonesia, meminta agar pihak Australia memberikan akses pasar yang luas bagi komoditas hortikultura Indonesia seperti pisang, nenas, mangga, salak, dan manggis untuk dapat masuk ke pasar Australia. Fasilitasi akses pasar tersebut juga harus didukung kerja sama teknis dan *capacity building* dari pihak Australia. Sehingga Australia tidak hanya membuka pasarnya untuk produk pertanian Indonesia, akan tetapi melakukan kerja sama dalam peningkatan daya saing produk pertanian Indonesia.

**US\$ 96M**

Nilai Ekspor Komoditas Perkebunan RI ke AUS

**US\$ 53M**

Nilai Ekspor Kakao RI ke AUS

**US\$ 7,8M**

Nilai Ekspor Komoditas Hortikultura RI ke AUS

Ekspor komoditas pertanian Indonesia ke Australia selama ini lebih didominasi oleh komoditas perkebunan seperti kakao, kopi, teh, kelapa sawit dan karet. Pada tahun 2018, nilai ekspor komoditas perkebunan mencapai USD 96 juta dengan kakao sebagai kontributor utama ekspor Indonesia ke Australia (13 ribu ton dengan nilai ekspor USD 53 juta) disusul kopi, teh, kelapa sawit dan karet.

Sementara itu, ekspor komoditas hortikultura masih sebesar USD 7,8 juta yang didominasi oleh nenas. Nilai ekspor nenas ke Australia dalam bentuk nenas kaleng mencapai USD 4,5 juta. Oleh karena itu, Indonesia berharap agar Australia dapat membuka akses pasar untuk nenas segar Indonesia. Di samping itu, Indonesia berharap juga dapat mengekspor mangga, manggis dan salak ke Australia. Saat ini, mangga Indonesia sudah diekspor ke berbagai negara seperti Singapura, Malaysia, Uni Emirate Arab, Kuwait, Qatar, Hongkong, dan Jerman.



WGAFFC ke-22 di Lampung, Indonesia

Pembukaan akses pasar untuk komoditas hortikultura Indonesia tersebut diharapkan dapat meningkatkan ekspor komoditas pertanian Indonesia serta mengurangi defisit neraca perdagangan komoditas pertanian antara Indonesia dan Australia. Pada tahun 2018 defisit neraca perdagangan komoditas pertanian Indonesia dengan Australia mencapai USD 1,2 milyar dengan impor utama dari Australia yaitu gandum, gula tebu, kapas, anggur, pakan hewan, jeruk dan daging sapi.

Komitmen kerja sama teknis untuk peningkatan daya saing ini sudah dan akan terus berjalan dengan pengiriman tenaga ahli Australia ke Indonesia untuk melakukan *capacity building*. Beberapa diantaranya adalah program *Red Meat and Cattle Partnership*. Dalam proyek ini, Indonesia belajar kepada Australia yang memiliki *track record* yang baik dalam bidang peternakan. Pengembangan ini nantinya diharapkan akan berdampak pada peningkatan produksi ternak guna merealisasikan impian Indonesia untuk swasembada daging sapi.

Selain itu, pertemuan juga membahas isu akses pasar, peternakan, hortikultura, perkarantina, serta merumuskan kerja sama teknis yang strategis dan konkrit, kedua belah pihak sepakat bahwa forum WGAFFC dapat menjadi landasan yang kuat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kedua negara di fora internasional. Selanjutnya diharapkan komitmen kedua negara dapat diimplementasikan secepatnya dan dijadikan sebagai tonggak kemajuan pembangunan pertanian dan peningkatan ekonomi bagi kedua belah pihak.

Sebagai penutup, agenda pertemuan bilateral tersebut juga dirangkaikan dengan kegiatan kunjungan lapang ke unit usaha hortikultura yang ada di provinsi Bandara Lampung. Pada kesempatan itu, delegasi Australia mengunjungi perusahaan *Great Giant Food (GGF)*, salah satu produsen terbesar pisang dan nenas di Indonesia. Untuk selanjutnya, pertemuan bilateral kedua negara akan dilaksanakan di Australia pada tahun 2020.

## Indonesia - Australia



**1** General Agreement RI dan Australia ditandatangani pada tahun 1998

**2** Australia adalah tujuan ekspor terbesar Indonesia di Kawasan Australia, NZ dan Pasifik.



**3** Tiga komoditas unggulan ekspor pertanian Indonesia ke Australia



Kakao



Kopi



Teh



TOP 5 AUS  
1. Gandum  
2. Gula tebu  
3. Kapas  
4. Anggur  
5. Pakan hewan

**4** Neraca perdagangan Indonesia - Australia pada tahun 2018 defisit US 1,234 M

## Mendorong Pengembangan Komoditas Kelapa Global: Terpilihnya Indonesia Sebagai Direktur Eksekutif ICC

Indonesia bersama 18 negara produsen kelapa yang tergabung dalam Komunitas Kelapa Internasional (*International Coconut Community/ICC*) telah bertemu pada sesi tahunan tingkat Menteri ICC ke-55 guna membahas rencana strategis pengembangan sektor kelapa global yang difokuskan pada peningkatan produksi dan pendapatan petani, pemanfaatan kelapa menjadi produk bernilai tambah, dan pembangunan kapasitas petani. Pertemuan yang diselenggarakan pada tanggal 26-30 Agustus 2019 di Manila, Filipina, dibuka oleh Menteri Pertanian Filipina, William Dar, dan dihadiri para menteri dan pejabat senior dari seluruh negara anggota ICC yang menguasai lebih dari 86% produksi dan ekspor kelapa dunia.

Pertemuan sesi tahun ini menjadi sangat penting mengingat dilakukannya pemilihan jabatan strategis Direktur Eksekutif (DE) ICC. Calon dari Indonesia, Dr. Jelfina C. Alouw dari Badan Litbang Pertanian, telah berhasil terpilih sebagai DE untuk periode 2020-2023. Sebagai wakil Indonesia dan perempuan pertama yang berhasil menduduki posisi tertinggi di ICC, Dr. Jelfina menyampaikan apresiasinya atas kepercayaan yang diberikan padanya dan berjanji akan memberikan warna baru bagi ICC agar lebih bermanfaat bagi Indonesia dan anggota lainnya.

ICC merupakan organisasi kerja sama negara-negara produsen kelapa di wilayah Asia Pasifik yang sebelumnya bernama *Asian and Pacific Coconut Community (APCC)*. Penyelenggaraan pertemuan kali ini bersamaan dengan perayaan 50 tahun berdirinya ICC dan peluncuran ICC secara resmi. Melalui forum ini, Indonesia bersama Mikronesia, Fiji, India, Jamaica, Kenya, Kiribati, Malaysia, Kepulauan Marshall, Papua Nugini, Filipina, Samoa, Kepulauan Salomon, Sri Lanka, Thailand, Timor Leste, Tonga, Vanuatu, dan Vietnam, telah melakukan diskusi yang diarahkan pada penguatan sektor pertanian yang mendukung kelapa menjadi *fashionable product* di pasar-pasar baru. Selain itu, juga dibahas berbagai upaya peningkatan kerja sama dalam bidang produksi, pengolahan, serta pemasaran dan penelitian melalui pertukaran informasi, statistik, program, dan proyek guna meningkatkan produksi, produktivitas, serta pengembangan produk berbasis kelapa.

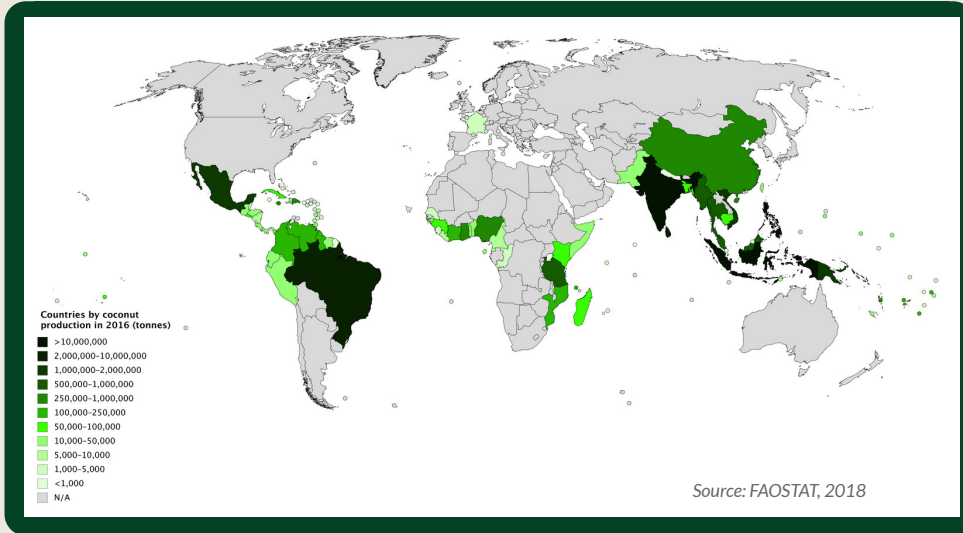
Bagi Indonesia, terpilihnya Dr. Jelfina Alouw diharapkan dapat turut berperan dalam mendorong bangkitnya sektor kelapa dalam negeri yang juga berkonsekuensi pada peningkatan ekspor. Lima negara tujuan ekspor tertinggi untuk kelapa Indonesia tahun 2018 adalah Malaysia, Cina, Korea Selatan, Belanda, dan India. Data menunjukkan tren produksi dan harga kelapa fluktuatif. Tahun 2017 misalnya, produksi kelapa mencapai 2,85 juta ton, sedangkan nilai ekspor kelapa pada tahun tersebut mencapai 1,8 juta ton dengan total nilai ekspor sebesar USD 1,3 juta. Pada tahun 2018, meski produksi meningkat menjadi 2,89 juta ton dan ekspor meningkat menjadi 1,9 juta ton, namun nilai ekspor justru mengalami penurunan menjadi USD 1,2 juta.



Penyampaian remarks Direktur ICC 2020-2023, Dr. Jelfina Alouw



# KELAPA INDONESIA



## Top 5 World Coconut Producer Countries

RANK	COUNTRY	2017	%
1	Indonesia	18,983,378	31,24
2	Philippines	14,049,131	23,12
3	India	11,469,837	18,87
4	Sri Lanka	2,575,230	4,24
5	Brazil	2,342,942	3,86

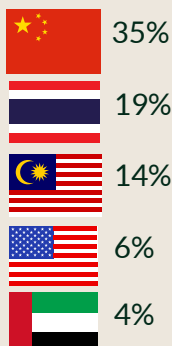
2017  
**60,773,435**  
 metric tonnes  
**World Coconut Production**  
 increased 3,0% than 2016

Pohon kelapa (*coconut tree*) sering disebut sebagai "*tree of life*" atau "*pohon kehidupan*", dikarenakan semua bagian dari pohonnya dapat dimanfaatkan. Air kelapa (*coconut water*) sering disebut sebagai "*fluid of life*" atau dipercaya sebagai "*dew from the heavens*" oleh orang Hawaii.

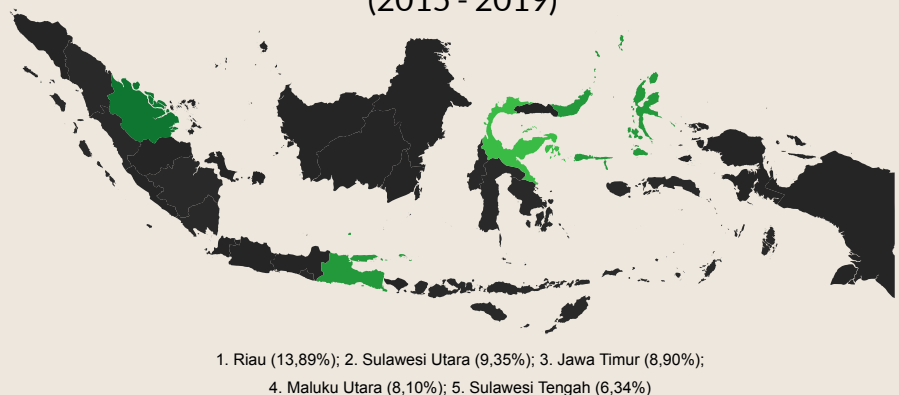
Kementerian Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian telah menyiapkan teknologi pendukung untuk peningkatan produksi kelapa diantaranya varietas kelapa genjah, varietas kelapa dalam dan kelapa hibrida, selain juga dukungan dalam teknologi sistem informasi peta lahan dalam I-Map SDLP juga kultur jaringan kelapa

Indonesia baru saja merilis Kelapa Cungap Merah pada bulan April 2019 yang berasal dari Banten dan merupakan salah satu potensi varietas yang perlu dikembangkan. Kelapa Cungap Merah dikenal memiliki kadar antioksidan yang tinggi dan berguna untuk kesehatan.

## Top 5 Importir Kelapa Dunia (2013 - 2017)



## Top 5 Produsen Kelapa Nasional (2015 - 2019)



## INDONESIA DIUNDANG MENJADI ANGGOTA IOFS, MEMBUKA PELUANG AKSES PASAR NON TRADISIONAL

Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia memiliki peran penting dan strategis dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI)/*Organisation of Islamic Cooperation Countries* (OIC). Hal ini nampak dari diundangnya Indonesia dalam Sidang Umum (*General Assembly/GA*) ke-2 *Islamic Organization for Food Security* (IOFS) di Jeddah, Saudi Arabia bertemakan *Development of Islamic Solidarity through Food Security*. Pertemuan diawali dengan *Senior Officials Session* pada 27-28 Agustus 2019, dan dilanjutkan dengan *Ministerial Session* pada 29 Agustus 2019.

IOFS merupakan lembaga independen di bawah OKI yang bergerak di bidang ketahanan pangan. Meskipun di bawah OKI, IOFS memiliki status badan hukum lengkap sebagai organisasi internasional. Organisasi ini dibentuk atas inisiasi Kazakhstan pada saat menjadi Ketua OKI. Dari 57 negara OKI, sebanyak 34 negara telah bergabung dalam IOFS (12 negara *full pledged/ratified*). Pembentukan IOFS dilakukan saat sesi ke-7 *the Ministerial Conference of the OIC on Food Security and Agricultural Development* dan sesi konstituen Sidang Umum IOFS pada tanggal 28 April 2016 di Astana.

Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementan, Dr. Agung Hendriadi, selaku Ketua Delegasi Indonesia, menyampaikan pentingnya pembentukan cadangan pangan beras di negara-negara Muslim, mengingat komoditas utama yang dicadangkan oleh IOFS saat ini adalah gandum. Kepala BKP juga menyampaikan pengalaman Indonesia dalam mengelola cadangan pangan mulai dari tingkat nasional, provinsi, kabupaten sampai masyarakat. Selain cadangan pangan, GA ke-2 IOFS juga membahas tentang rencana kerja IOFS 3 tahun ke depan, *database* situasi ketahanan pangan di negara-negara anggota OKI serta upaya pengurangan pangan tercecer (*food loss*).



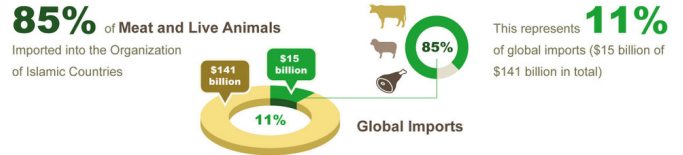
Delegasi Pertemuan General Assembly ke-2, IOFS, 27-29 Agustus 2019, Jeddah, Saudi Arabia

Di sela-sela pertemuan GA IOFS juga dilaksanakan pertemuan bilateral Kepala BKP dengan Menteri Pertanian Kazakhstan dimana kedua negara menyampaikan komitmen yang kuat untuk melakukan kerja sama di bidang pertanian.

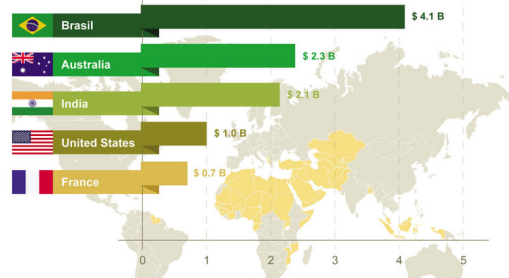
Menindaklanjuti pertemuan di Jeddah, Duta Besar Kazakhstan bertandang ke Kementerian Pertanian RI di Jakarta dan bertemu dengan Kepala BKP pada 29 Oktober 2019. Duta Besar Kazakhstan kembali mengajak Indonesia untuk bergabung dalam IOFS. Status Indonesia saat ini masih sebagai *observer*. Untuk itu, apabila Indonesia menjadi anggota maka perlu pembahasan lebih lanjut dengan Tim Pokja Kontribusi mengenai konsekuensi kontribusi keanggotaan Indonesia dalam IOFS.

Jika Indonesia bergabung dalam IOFS, maka Indonesia dapat meningkatkan akses ke pasar non-tradisional di kawasan negara anggota OKI dan peluang ekspor komoditi pertanian berupa beras dan pisang ke Kazakhstan. Untuk kerja sama komoditi pertanian tersebut, perlu dirumuskan nota kesepahaman kerja sama pertanian Indonesia dan Kazakhstan. Terkait hal ini, Biro KLN bersama BKP akan membahas lebih lanjut konsekuensi kontribusi dengan Tim Pokja Kontribusi serta membahas secara khusus rencana kerja sama tersebut dengan lintas sektor.

**ISLAMIC COUNTRIES DEPENDENCE ON MEAT IMPORTS**



**Top Exporters to OIC countries (Live animals and meat) in 2014 (USD Billions)**



**\$225 MILLION LOGISTICS IMPACT:** (2015) Logistic costs associated with the core Halal Food category: Meat & Live Animals being imported by OIC member countries

**HALAL CERTIFIERS DEPENDENCE:** Over 300 certifiers globally.

- JAKIM (Malaysia)
- HFA (UK)
- MUI (Indonesia)
- SANHA (South Africa)
- IFANCA (USA)

Emerging global standards body: SMIC (OIC)

**IMPLICATIONS** High need for 'halal' food production certification and logistics integrity

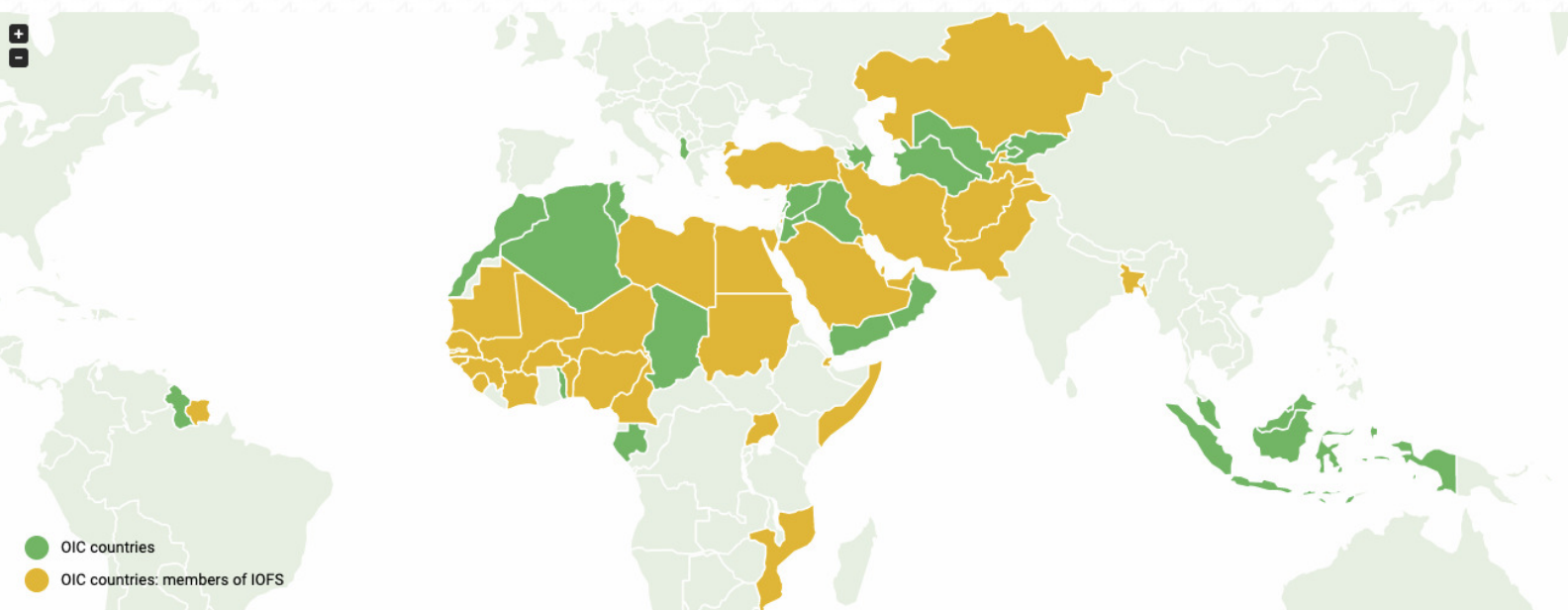
57  
OIC members

US\$6.425  
trillion to  
world's GDP  
(2016)

8.51%  
of the world's  
GDP (2016)



**OIC MEMBER COUNTRIES: FOOD SECURITY PROFILES**



## Millenial Farmers Menjadi Perhatian APEC



### Food Security 5th Ministerial Meeting

August 23-24, 2019. Puerto Varas, Chile



**Dalam** mendukung pelaksanaan teknologi industri 4.0 pada sistem keamanan pangan regional, Chile selaku tuan rumah APEC 2019 mengusung 4 (empat) fokus isu yaitu: 1) pengembangan infrastruktur digital, 2) mendorong inovasi dan adopsi jasa dan teknologi, 3) fasilitasi *e-commerce*, dan 4) pengembangan kerja sama dari perdagangan digital.

Forum *Agricultural Technology Cooperation Working Group (ATCWG)*, *High Level Policy Dialogue on Agricultural Biotechnology (HLPDAB)* dan *Policy Partnership on Food Security (PPFS)*, merupakan rangkaian dari *APEC Food Security Week* dan *Ministerial Meeting on Food Security (MMFS)* yang membahas pemanfaatan digital teknologi sebagai prioritas untuk mendukung promosi investasi, pengembangan pertanian desa-kota, pertukaran informasi dan teknologi, serta berbagi pengalaman dari masing-masing ekonomi APEC dalam pelaksanaan inisiatif dan digitalisasi untuk ketahanan pangan.

Program terobosan Indonesia yang menjadi perhatian dari anggota ekonomi APEC adalah *Millenial Farmers* dan Pembukaan Politeknik Pertanian yang bertujuan untuk mengatasi *aging farmers* dan mendorong generasi muda kembali membangun sektor pertanian dengan mengundang anak-anak petani untuk belajar di sekolah pertanian.

MMFS dilaksanakan tanggal 23–24 Agustus 2019 di kota Puerto Varas, Chile. Delri dipimpin oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian. Tuan rumah pertemuan APEC tahun 2020 adalah Malaysia yang mengusung "*Shared Prosperity*" sebagai tema APEC 2020.

Sebagai tindak lanjut pertemuan dan persiapan posisi pertemuan tahun 2020, Biro KLN Kementan akan berkoordinasi dengan *focal point* APEC Kementan dan K/L terkait guna menjalankan prioritas kerja sama internasional dalam hal transfer teknologi, mendukung kemitraan pemerintah dan swasta, meningkatkan minat dan kapasitas generasi muda pertanian, mendorong international fair trade, serta mendukung kebijakan memerangi dampak negatif IUU *fishing*.

# We waste too much food



**1/3 of**  
edible parts of food gets  
lost or wasted globally



**1.3 billion tons of**  
edible food is wasted per year

SOON, WE WON'T BE ABLE TO AFFORD IT



**9.1 billion**

WORLD POPULATION BY 2050

To feed this growth in demand, we'll need:

↑  
**70%**  
increase in  
food production

↑  
**50%**  
rise in investment  
in agriculture



**As high as  
50% or more**  
Post-harvest losses of  
fruits and vegetables



**750 billion USD**  
Direct economic cost of food  
wastage of agricultural products  
(excluding fish and seafood)

## WHY REDUCE FOOD WASTE?



=



=



Reducing food waste

Increase food supply

Improve quality of life of billions

# APEC AND FOOD SECURITY

The benefits of free and open trade throughout the region are best felt through the quality, availability, and low cost of food.

APEC is well-positioned to address current and emerging food security challenges in the region, serving as a vehicle for cooperation on food and agricultural issues.

THE ASIA-PACIFIC ECONOMIC COOPERATION (APEC) REGION ACCOUNTS FOR:



**39%**  
of the world  
population



**54%**  
of the world gross  
domestic product



**53%**  
of the global  
cereal production



**70%**  
of the fish  
production

APEC promotes productivity and growth in the agricultural sector, encourages the development and adoption of new agricultural technologies, and enables regional food trade.



Initiatives for  
agricultural productivity  
and growth



Facilitate trade in  
food and agricultural  
products



Development and adoption  
of new agricultural  
technologies



Reducing Food  
Losses and Waste

## APEC ACTION PLAN FOR REDUCING FOOD LOSS AND WASTE

APEC promotes productivity and growth in the agricultural sector, encourages the development and adoption of new agricultural technologies, and enables regional food trade.

## APEC FOOD SECURITY ROADMAP TOWARDS 2020

Reduce food losses and waste by 10% compared to 2011–2012 levels

Long-term goal: The attainment of a regional food system structure by 2020, which will provide APEC member-economies with lasting food security, as well as enhance their food supply efficiency, and provide more affordable food for lower-income consumers.

Based on the APEC Survey Report on Feasible Solutions for Food Loss and Waste Reduction, published September 2018

## Optimalisasi Peran dan Fungsi Ormas Asing untuk Pemberdayaan Petani

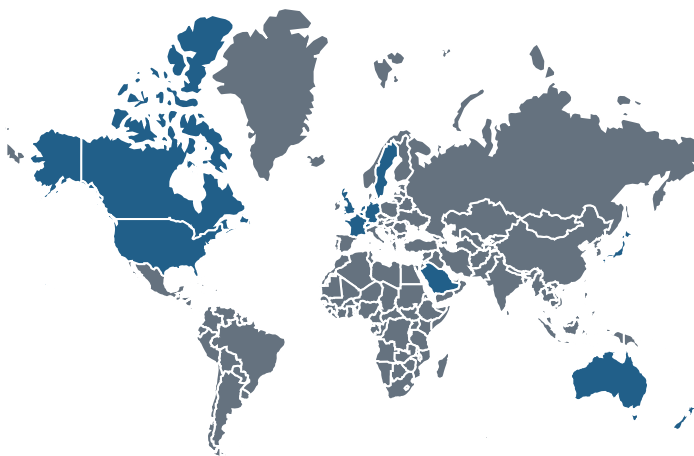
Kementerian Pertanian telah menjalin kerja sama dengan organisasi masyarakat (ormas) asing Mercy-USA sejak tahun 2010 yang ditandai dengan adanya memorandum saling pengertian (MSP) antara kedua pihak. MSP merupakan izin operasional bagi ormas asing tersebut dalam melakukan kegiatan di Indonesia.

Pelaksanaan program kerja sama Kementan dengan Mercy-USA berwujud pemberian bantuan kepada kelompok petani/peternak antara lain berupa: sarana dan produksi pertanian seperti benih padi dan jagung, pupuk, ternak sapi, alat mesin pertanian, serta pelatihan kepada kelompok petani/peternak dengan wilayah kerja yang berada di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Jawa Barat. Program kerja sama ini diharapkan dapat dijadikan *pilot project* sehingga menghasilkan model skala kecil yang dapat di-*scale-up* dan direplikasi di berbagai daerah di Indonesia. Untuk itu, perlu dilakukan sinergisitas antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta ormas asing, termasuk diantaranya pemahaman bersama terkait prosedur dan aturan aktivitas/kerja sama dengan ormas asing sehingga segala kegiatan yang berkaitan dengan ormas asing dapat tercatat, terkawal, dan terkontrol dengan baik.

### Kebijakan Prosedur Perizinan serta Registrasi Kerja Sama Ormas Asing di Indonesia

Dalam UU No. 17 tahun 2013 pasal 43 ayat 2, definisi ormas asing yaitu "setiap badan hukum yayasan yang didirikan oleh warga asing". Saat ini, tercatat 76 ormas asing telah memiliki izin aktivitasnya di Indonesia sebagaimana dikeluarkan oleh Tim Perizinan Ormas Asing (TPOA).

Sesuai dengan amanat UU, ormas asing yang beroperasi di Indonesia wajib memiliki izin pemerintah berupa: **a) izin prinsip** dan **b) izin operasional**. Untuk memperoleh izin prinsip, ormas asing harus memenuhi persyaratan paling sedikit: a) ormas badan hukum yayasan asing atau sebutan lain berasal dari negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia serta b) memiliki asas, tujuan, dan kegiatan organisasi yang bersifat nirlaba. Izin operasional hanya dapat diberikan setelah ormas mendapatkan izin prinsip. Untuk memperoleh izin operasional, ormas sebagaimana dimaksud harus memiliki perjanjian tertulis dengan pemerintah sesuai dengan bidang kegiatannya. Dengan menjalani prosedur tersebut, ormas asing dapat memperoleh izin untuk beroperasi di Indonesia secara legal.



Negara Asal Ormas Asing

1. Amerika Serikat (28)
2. Inggris (10)
3. Jerman (9)
4. Belanda (6)
5. Kanada (4)
6. Swiss (4)
7. Belgia (2)
8. Perancis (2)
9. Arab Saudi (1); Australia (1); Qatar (1); Selandia Baru (1); Singapura (1); Swedia (1)

#### Sebaran Ormas Asing berdasarkan K/L

1. KLHK (15)
2. Kemenkes (15)
3. Kemendagri (15)
4. Kemensos (10)
5. K/L lain (19) - Kementan (1)

## Sosialisasi Ormas Asing

Untuk meningkatkan sinergitas program dengan ormas asing, Biro KLN Kementan mengadakan sosialisasi “Optimalisasi Peran dan Fungsi Ormas Asing untuk Pemberdayaan Petani” yang dilangsungkan pada tanggal 29-31 Juli 2019 di Eastparc Hotel, Yogyakarta. Pertemuan dihadiri oleh 53 orang peserta yang terdiri dari unsur pemerintah pusat dan daerah, serta perwakilan ormas asing yang menjalin kerja sama dengan pemerintah di bidang pertanian.



Foto bersama peserta sosialisasi, DIY, 29-31 Juli 2019

Peran ormas asing pada sektor pertanian, diharapkan dapat mengisi *gap* yang masih belum terjangkau oleh implementasi program pemerintah dalam rangka peningkatan pembangunan pertanian, diantaranya melalui inovasi baru bidang pertanian; pembukaan akses pasar bagi petani; mendorong transfer teknologi; penyediaan sarana produksi pertanian; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani sehingga mampu meningkatkan kapasitas petani yang berdampak pada peningkatan pendapatan.

Dalam kaitan kerja sama Kementan dan satu-satunya mitra ormas asing Kementan saat ini, *Mercy-USA for Aid and Development*, yang akan memasuki periode implementasi proyek baru periode 2019 s.d. 2022 akan melibatkan mahasiswa Politeknik Pengembangan Pertanian (Polbangtan) dalam kegiatan kelompok tani untuk mengelola bantuan yang diberikan. Biro KLN Kementan akan terus melakukan penguatan koordinasi dengan dinas di wilayah implementasi kerja sama.

Hal ini dilakukan untuk mengatasi kendala yang kemungkinan muncul (berdasarkan evaluasi kerja sama sebelumnya): 1) penambahan populasi yang tidak signifikan; 2) spesifikasi input yang kurang tepat serta penerima manfaat yang tidak tepat; 3) kurangnya sosialisasi dengan dinas setempat; 4) hasil yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal.

Selain Mercy-USA, perwakilan dari ormas asing yang memiliki program kerja sama di sektor pertanian, *Organization for Industry, Spiritual, Culture and Advancement (OISCA)* Internasional, yang merupakan mitra Kemendagri, juga menyampaikan informasi mengenai program kerjanya.



- 1 Capacity Building
- 2 Environmental Conservation
- 3 Rural Community Development
- 4 Children's Forest Program

OISCA memiliki *training center* di Sukabumi dan Karanganyar. Melalui *training center* tersebut, dilakukan pelatihan pertanian terpadu selama sembilan bulan bagi pemuda dan pemudi di seluruh Indonesia dengan materi terkait pertanian umum; pertanian organik; peternakan dengan sistem alamiah/organik; *agroforestry*; manajemen pemasaran; serta manajemen usaha tani.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan terdapat sinergitas antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, institusi maupun lembaga yang terkait, serta masyarakat setempat dalam kerja sama dengan ormas asing, sehingga dihasilkan bentuk kerja sama yang efektif, berkesinambungan, serta sejalan dengan program pembangunan pertanian yang ada, di pusat dan di daerah. Dengan demikian, optimalisasi peran dan fungsi ormas asing untuk pemberdayaan petani dapat direalisasikan.

## KERJA SAMA TEKNIS DENGAN TAIWAN, TINGKATKAN PELUANG EKSPOR DAN KUALITAS SDM PERTANIAN

Kementerian Pertanian terus mendorong investasi di bidang pertanian sebagaimana terlihat pada saat pertemuan *the 4th Consultation Meeting on Agriculture between Indonesia Economic and Trade Office (IETO) in Taipei dan Taipei Economic Trade and Office (TETO)* pada tanggal 18 September 2019 di Bogor. Pertemuan yang dibuka oleh Kepala IETO dan TETO ini membahas beberapa agenda, diantaranya investasi asing pada industri benih dan bibit di Indonesia. Saat ini sedang dilakukan proses untuk amandemen UU No. 13 Tahun 2010 terkait besar penanaman modal asing pada sektor hortikultura. Amandemen ini dilakukan agar besarnya investasi asing dapat melebihi 30%. Diharapkan dari meningkatnya investasi asing ini dapat berdampak positif pada sektor pertanian Indonesia.



Total Ekspor Indonesia ke Taiwan

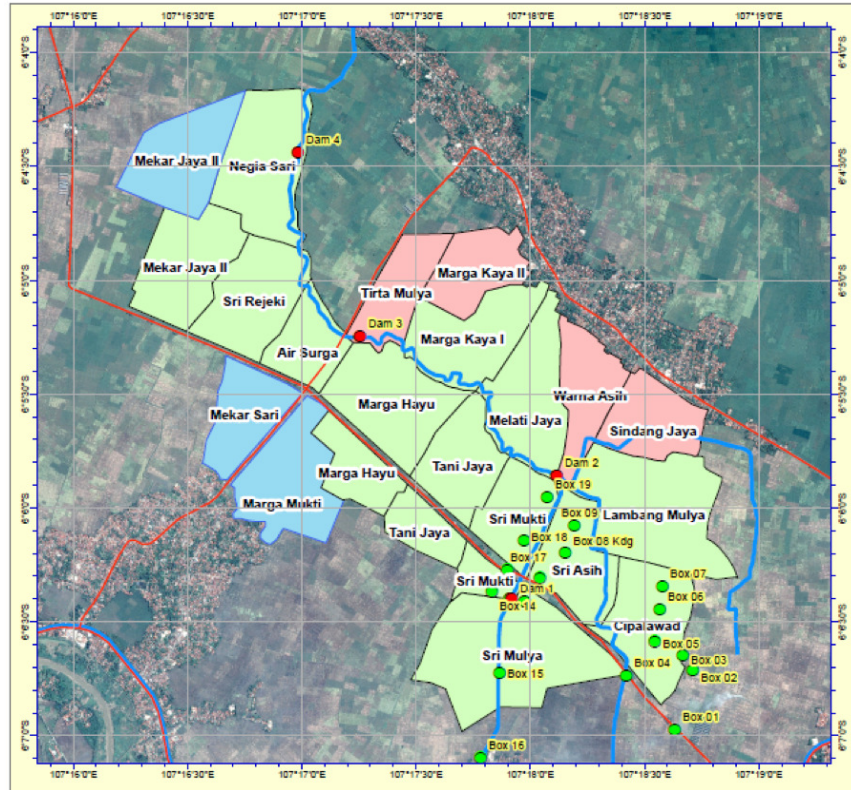
# US \$ 114 juta

Surplus: US \$ 73 juta

Dalam pertemuan, Kementan berupaya agar pihak Taiwan dapat membuka akses pasar komoditas manggis Indonesia, mengingat nilai ekspor hortikultura yang sebesar USD 10 juta masih jauh di bawah nilai ekspor perkebunan yang memiliki nilai ekspor terbesar, yaitu USD 104 juta. Ekspor perkebunan tersebut didominasi oleh karet, kopi, dan kapas.

Meskipun Indonesia mengalami surplus perdagangan dengan Taiwan sebesar USD 73 juta, permintaan akses pasar komoditas manggis ini dinilai penting untuk meningkatkan ekspor Indonesia, melihat peluang pangsa pasar manggis di Taiwan yang hanya diisi oleh Thailand dan Malaysia. Dengan dibukanya akses pasar manggis ke Taiwan, ekspor hortikultura yang didominasi oleh kubis, cabai, dan buah-buahan tropis lainnya akan meningkat.

Pertemuan ini juga berhasil menyepakati untuk memperkuat kerja sama teknis di bidang pertanian, diantaranya melalui proyek *demfarm* Karawang dan program magang petani muda Indonesia ke Taiwan. Proyek *demfarm* Karawang mencakup enam bidang, yaitu irigasi, budidaya padi, *rice processing*, budidaya itik, budidaya hortikultura, serta penguatan kelembagaan petani. Kerja sama ini dilakukan agar Indonesia dapat belajar dari Taiwan yang sudah berhasil melakukan transformasi dari sistem pertanian yang sangat tradisional menjadi sistem yang modern. Pertanian terintegrasi ini dipandang akan sangat membawa pertanian Indonesia ke arah yang lebih baik bagi petani dan masyarakat. Sedangkan program magang akan mengirimkan 300 orang petani muda ke Taiwan untuk mempelajari sistem pengembangan pertanian modern dan komersial di Taiwan selama satu tahun. Dengan program ini, diharapkan petani muda sebagai penerus pertanian Indonesia dapat menerapkan *best practices* yang dipelajari di Indonesia.



Lokasi demfarm di Karawang, Jawa Barat

Selain itu, kerja sama teknis yang saat ini telah dijajaki oleh kedua negara adalah proyek *development of sustainable farming through strengthening of market performance* di Bandung dan *development of quality rice seed* di Sulawesi Selatan. Kedua proyek ini mengimplementasikan keahlian di bidang budidaya tanaman pangan dan hortikultura dalam pengembangan sektor pertanian di Indonesia.

Menindaklanjuti kesepakatan yang dihasilkan pada forum ini, Biro KLN Kementan akan terus memantau dan mengusahakan terwujudnya kesepakatan-kesepakatan tersebut, khususnya terkait pembukaan akses pasar manggis Indonesia ke Taiwan yang dapat memberikan peluang baru bagi Indonesia. Begitu juga dengan kesepakatan kerja sama teknis antara kedua belah pihak yang dipandang dapat memberikan manfaat, terutama bagi Indonesia dalam membangun pertanian.



Lokasi demfarm di Karawang, Jawa Barat



## Bersama JICA Promosikan Mekanisasi Pertanian

Kementerian Pertanian dalam tugasnya untuk melaksanakan pembangunan sektor pertanian telah melaksanakan program distribusi mesin pertanian sebagai bagian dari pengembangan infrastruktur pertanian dan menempatkan prioritas tinggi pada mekanisasi pertanian sebagai salah satu tujuan kebijakan yang paling penting. Mekanisasi pertanian merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas pertanian dan untuk mencapai ketahanan pangan.

Dalam rangka peningkatan kemampuan dan pemahaman di bidang mekanisasi pertanian, Biro Kerja Sama Luar Negeri Kementan bekerja sama dengan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) melakukan kegiatan *Study Visit on Promoting Agricultural Mechanization* pada tanggal 9-18 September 2019 di Jepang. Kegiatan ini dilatarbelakangi tantangan yang masih dihadapi Pemri dalam penerapan mekanisasi pertanian di Indonesia, diantaranya:

- o Kurangnya pengelolaan distribusi mesin pertanian yang sudah diterima, sehingga mesin tidak digunakan secara maksimal
- o Performa mesin yang didistribusikan kurang memadai
- o Pelaksanaan pelatihan mekanisasi pertanian yang belum maksimal
- o Kesulitan dalam menentukan penerima bantuan dikarenakan tidak adanya kriteria penerima yang jelas
- o Pola pikir petani yang masih sulit diubah dalam memanfaatkan mesin pertanian.

Atas dasar latar belakang tersebut, kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman secara mendalam terhadap kebijakan mekanisasi pertanian serta implementasinya yang diterapkan Pemerintah Jepang, seperti misalnya: (i) skema subsidi yang dilakukan Pemerintah Jepang kepada petani berupa pinjaman lunak sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab dari petani baik dalam hal pemeliharaan mesin maupun pengembalian pinjaman kepada Pemerintah; (ii) pengelolaan distribusi alat mesin pertanian yang dilakukan Pemerintah Jepang yang mengharuskan petani membuat rencana pemanfaatan mesin sehingga mesin yang diserahkan kepada petani tepat; (iii) pola pikir petani Jepang yang telah memanfaatkan mekanisasi pertanian untuk meningkatkan produksi pangan dan ketahanan pangan dengan melakukan konsolidasi lahan; serta (iv) perlunya penerapan kurikulum perkuliahan pertanian agar lebih fokus kepada kegiatan praktek lapang. Melalui kegiatan ini diharapkan materi yang diterima saat kunjungan dapat dijadikan referensi kebijakan dalam penerapan mekanisasi pertanian di Indonesia.



Foto 1 - 4: Kegiatan study visit on promoting agricultural mechanization, Jepang, 9-18 September 2019

## Dukung Pengembangan Florikultura Timor Leste, Kementan Lakukan *Validation Mission* Bersama JICA

Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular (KSST) lahir untuk mengakomodasi kerja sama pembangunan antara negara-negara berkembang. Sebagai pelengkap untuk Kerjasama Utara-Selatan, KSST adalah bentuk komitmen negara-negara berkembang untuk mencapai kemandirian bersama dan berkontribusi bagi kemakmuran global.

Indonesia sebagai pasar berkembang (*emerging market*) dan anggota G20 secara perlahan mengalihkan peran negara penerima ke negara penyedia bantuan. KSST sangat penting bagi Indonesia untuk setidaknya dua alasan. Pertama, KSST membantu Indonesia untuk memajukan kepentingannya sambil tetap menegakkan prinsip-prinsip solidaritas, kesetaraan, dan saling menguntungkan. KSST menghasilkan manfaat politik, ekonomi, dan sosial-budaya untuk Indonesia. Melalui KSST, Indonesia dapat memperkenalkan dan memperluas jajaran produk nasionalnya ke pasar luar negeri. Kedua, KSST penting untuk membangun pengaruh dan kesan positif Indonesia di kancah internasional. KSST dapat menjadi sarana untuk mengakomodasi isu-isu strategis politik luar negeri Indonesia.

Salah satu bentuk solidaritas Indonesia dengan negara berkembang lainnya adalah dengan menerima permintaan JICA untuk membantu pengembangan florikultura di Timor Leste. Pada tanggal 30 September – 3 Oktober 2019, Kementerian Pertanian RI bersama JICA melakukan *validation mission* dalam rangka persiapan pelatihan florikultura mawar untuk petani mawar di Timor Leste. Misi yang dilakukan diantaranya adalah memeriksa kualitas tanah, spesies mawar yang cocok sebagai bahan pelatihan, dan mencocokkan kursus kurikulum dengan kebutuhan aktual Timor-Leste.

Rekomendasi dari *validation mission* ini adalah bahwa berdasarkan tujuh kriteria, yaitu (1) kedekatan dengan jalan utama, (2) topografi, (3) sumber air, (4) kemampuan petani, (5) ketersediaan infrastruktur, (6) area pemuatan dan pengunggahan, dan (7) tanah dan kesesuaian agroklimat, maka lokasi yang ditentukan agar sesuai untuk pelatihan dan pembentukan model penanaman mawar adalah tanah yang dimiliki oleh Orlando Mendosa di Dusun Hatoluli, Dusun Hatubuli, Desa Maubisse. Adapun hasil misi ini akan dijadikan masukan pada penyusunan *Minutes of Meeting* (MoM) kerja sama antara Indonesia-JICA-Timor Leste.



*Validation Mission on Rose Training, 30 September - 3 Oktober 2019 di Timor Leste*

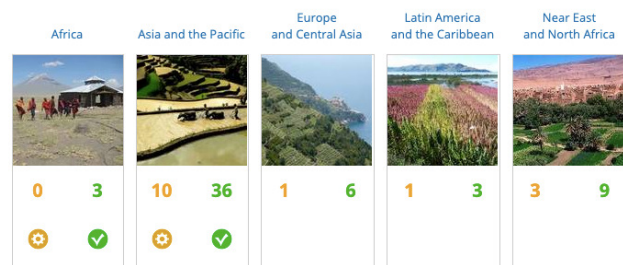
## GIAHS, Upaya Dunia dalam Pelestarian Warisan Sistem Pangan dan Pertanian: Dua Proposal Indonesia Siap Diajukan

FAO (*Food and Agriculture Organization*) pada tahun 2002 meluncurkan *program Globally Important Agricultural Heritage Systems* atau GIAHS dalam rangka menjaga dan melestarikan Warisan Sistem Pertanian dan Pangan dunia. Konsep ini merupakan sistem konservasi dinamis (*dynamic conservation*) yang holistik antara manusia dalam hubungannya dengan wilayah, budaya atau lanskap pertanian, serta lingkungan sosial yang lebih luas.

GIAHS merupakan pengembangan dari pengakuan UNESCO atas warisan dunia-- 6 situs GIAHS juga merupakan UNESCO World Heritage Sites--namun lebih menitik-beratkan pada inovasi sistem pertanian, perikanan dan kehutanan tanpa meninggalkan aspek kemandirian dan keberlanjutan dengan mempertahankan keragaman hayati, pengetahuan dan budaya tradisional untuk mendukung ketahanan pangan di tingkat lokal, nasional maupun global.

Dengan mengaktualisasikan kembali kearifan lokal mulai dari budaya bercocok tanam, ritual pada saat menanam, pemupukan, panen dan pasca panen, penyimpanan hasil panen, pengolahan hasil dan kebiasaan mengkonsumsi bahan pangan, serta budaya sosial lainnya diharapkan dapat memperteguh upaya restorasi sosial terkait kearifan lokal sekaligus mempromosikan keunikan dan tradisi serta budaya lokal baik secara regional, nasional hingga ke tingkat global. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi bagian dari pencapaian target SDGs (*Sustainable Development Goals*).

### GIAHS around the world



Saat ini terdapat 57 situs GIAHS di 21 negara

**FACTORS THREATENING TRADITIONAL AGRICULTURAL SYSTEMS INCLUDE UNSUSTAINABLE MODELS OF AGRICULTURE, DRAMATIC LOSS OF LOCAL VARIETIES AND BREEDS, LAND ACCESS PRESSURE AND CLIMATE CHANGE.**

**GLOBALLY IMPORTANT AGRICULTURAL HERITAGE SYSTEMS (GIAHS) PROVIDE FOOD AND LIVELIHOOD SECURITY FOR MILLIONS OF THE WORLD'S POOR AND SMALL-SCALE FARMERS.**

Dalam merespon hal tersebut, Kementerian Pertanian melalui Biro Kerja Sama Luar Negeri, bersama intansi terkait di pusat dan daerah saat ini sedang merampungkan rumusan dua proposal situs kearifan lokal sistem pertanian di Indonesia secara global melalui GIAHS, dan nasional melalui NIAHS (*Nationally Important Agricultural Heritage Systems*). Dua proposal dimaksud yaitu: (1) Sistem Agroforestri Salak di Desa Sibetan, Kab. Karangasem, Bali; dan (2) Sawah Jaring Laba-laba di Kab. Manggarai, NTT. Upaya ini diharapkan dapat melestarikan warisan sistem pertanian dan pangan lokal agar keberadaannya tetap berjalan dan semakin berkembang serta mampu memberikan nilai tambah secara ekonomi bagi masyarakat.



Keterangan Foto (1): Salak Agroforestry System (Bali); (2) Spiderweb Paddy Land (NTT)

## Sharing Keberhasilan KIAHS/GIAHS, Korsel Support Indonesia Segera Ajukan Proposal GIAHS

Melalui skema kerja sama bilateral antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Korea Selatan, Kementerian Pertanian, Pangan dan Pedesaan Korea melalui *Korea Rural Economic Institute* telah menyelenggarakan pelatihan *Globally Important Agricultural Heritage Systems Management* pada tanggal 5 - 9 Agustus 2019 di Korea Selatan, yang diikuti oleh peserta dari institusi pusat dan daerah yang menangani program GIAHS FAO diantaranya perwakilan Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan, Bali; Dinas Pertanian Kabupaten Manggarai, NTT; Biro KLN, Kementerian Pertanian; serta Ketua Kelompok Tani Kabupaten Tabanan, Bali. Program pelatihan bertujuan untuk berbagi dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman kepada peserta tentang kebijakan pembangunan pertanian dan pedesaan di Korea Selatan dan meningkatkan keahlian peserta dalam merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan dan program pembangunan pedesaan melalui program NIAHS/GIAHS.

Ruang lingkup dari pelatihan ini diantaranya: (i) kunjungan lapang ke beberapa situs GIAHS di Korea; serta (ii) menggali informasi tentang pengelolaan situs GIAHS di Korea yang diharapkan dapat dijadikan masukan dan rekomendasi dalam pengusulan dan pengelolaan situs GIAHS. Selain itu juga diberikan kesempatan untuk mengeksplor lebih jauh lokasi terkait sektor pertanian Korsel lainnya seperti pusat produksi, pusat pengolahan dan pasca panen, pasar tradisional dan modern, koperasi pertanian, serta lembaga penelitian.



Keterangan foto: (1) Geumsan Traditional Ginseng Agricultural System di Geumsan (Geumsan County); (2) Traditional Gudeuljang Irrigated Rice Terraces di Cheongsando (Wando County) ; (3) Traditional Hadong Tea Agrosystem di Hwage-myeon (Hadong County); (4) Foto bersama peserta training.



## DUKUNG KETAHANAN PANGAN NASIONAL MELALUI PROGRAM SIMURP UNTUK PENINGKATAN LAYANAN SUMBER DAYA AIR & JARINGAN IRIGASI

Pemerintah terus mendorong berbagai upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional, khususnya di wilayah pedesaan Indonesia. Hal ini mengingat meskipun persentase penduduk miskin di Indonesia pada periode September 2017-Maret 2019 mengalami penurunan, dari 10,12% menjadi 9,41%, sekitar 12,85% penduduk miskin terkonsentrasi di pedesaan.

Salah satu kegiatan nasional yang dilaksanakan untuk mendorong pengentasan kemiskinan di desa adalah proyek Modernisasi Irigasi Strategis dan Rehabilitasi Irigasi Urgen atau *Strategic Irrigation Modernization and Urgent Revitalization Project* (SIMURP). Proyek yang rencananya akan dilakukan selama 6 tahun (2019-2023) ini utamanya dilatarbelakangi oleh kondisi jaringan irigasi tertier yang rusak/tidak terawat, sarana produksi yang mahal serta semakin menurunnya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian.

Proyek SIMURP merupakan kerja sama antara tiga Kementerian, yaitu Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Ditjen Sumber Daya Air); Kementerian Dalam Negeri (Ditjen Bina Pembangunan Daerah), dan Kementerian Pertanian (Pusat Penyuluhan Pertanian).

Di lingkup Kementan, Proyek SIMURP dilakukan atas kolaborasi tiga pilar BPPSDMP yakni penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, yang difokuskan pada *climate smart agriculture* disingkat CSA atau pertanian cerdas iklim.

Proyek SIMURP yang meliputi kegiatan Rehabilitasi Irigasi yang bersifat urgen (URIP) dan Modernisasi Irigasi Strategis (SMIP) diharapkan dapat mendukung pencapaian enam target yang nantinya dapat mendorong pengentasan kemiskinan serta peningkatan produktivitas dan efisiensi melalui optimalisasi dan modernisasi irigasi yang efektif, efisien dan berkelanjutan.

Tujuan proyek SIMURP: (1) untuk meningkatkan intensitas tanam melalui kegiatan rehabilitasi, revitalisasi dan modernisasi irigasi; (2) untuk mewujudkan sistem irigasi berkelanjutan melalui revitalisasi pengelolaan irigasi, peningkatan pengaturan kelembagaan, dan peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia pengelola irigasi.

Lokasi pelaksanaan proyek SIMURP berada 13 Daerah Irigasi (DI) dan dua Daerah Rawa (DR) di delapan Provinsi yakni Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat) dan 16 Kabupaten (Serdang Bedagai, Deli Serdang, Banyuasin, Indramayu, Cirebon, Karawang, Subang, Purworejo, Purbalingga, Banjarnegara, Jember, Katingan, Bone, Takalar, Pangkajene Kepulauan, dan Lombok Tengah).

Untuk tahun 2020, kegiatan akan difokuskan pada *Training of Trainer* (TOT), *Training of Farmer* (TOF) Teknologi Berbasis *Climate Smart Agriculture* (CSA) kepada penyuluh, dosen Polbangtan dan widyaiswara BBPP. Dukungan Penerapan Teknologi CSA Padi dan Non Padi (*High Value Crop*), Penguatan Balai Penyuluhan Pertanian berbasis CSA dan Pengembangan Produk dan Jejaring Pasar (*market linkage*).

Melalui proyek SIMURP ini diharapkan dapat semakin memperkuat sinergi tiga pilar BPPSDMP antara penyuluhan, pelatihan dan pendidikan.

*“If the farmer is rich, then so is the nation.”*

Wealth  
of Words

# Strategic Irrigation Modernization and Urgent Revitalization Project (SIMURP)

## Proyek Modernisasi Irigasi Strategis dan Rehabilitasi Irigasi Urgen

Periode Implementasi Proyek

# 2019 - 2023

(72 bulan)

### Target Capaian

- 1 Rehabilitasi 3,2 juta ha lahan beririgasi
- 2 Pengembangan 1.0 juta ha sistem irigasi baru
- 3 Adopsi pendekatan pertanian berkelanjutan di daerah dataran tinggi yang direhabilitasi
- 4 Pengembangan jalan pertanian
- 5 Peningkatan adopsi teknologi ramah lingkungan untuk tanaman pangan
- 6 Pengembangan 65 bendungan dan waduk baru

### Pelaksana Proyek

- **Project Executing Agency:** Ditjen Sumber Daya Air, Kementerian PUPR
- **Project Implementing Agencies:** (1) Ditjen Sumber Daya Air, Kementerian PUPR; (2) Ditjen Bina Pembangunan Daerah, Kemendagri; (3) Pusat Penyuluhan Pertanian, Kementan

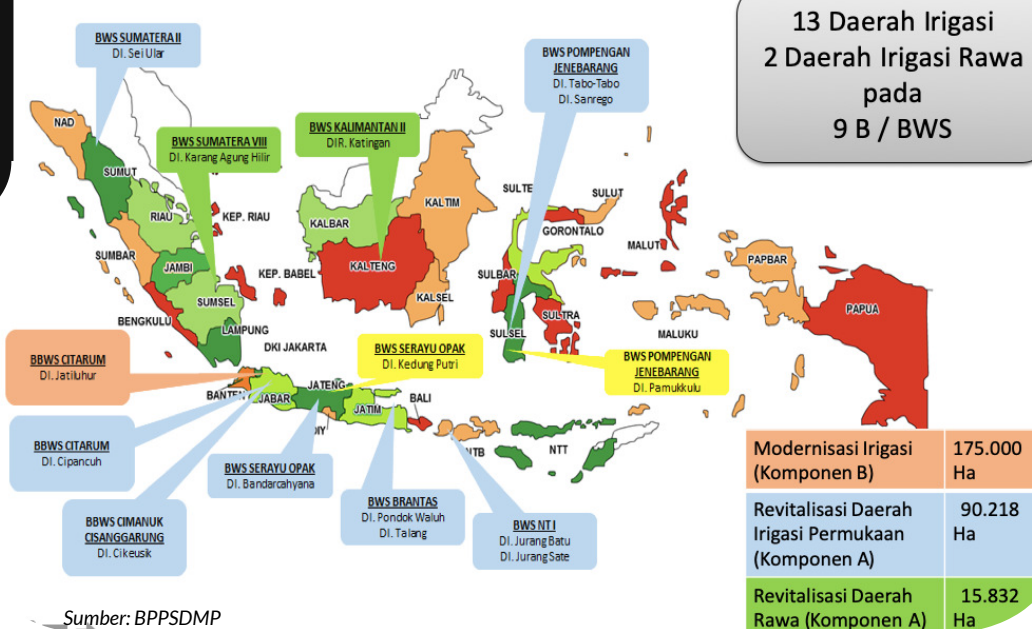
### Komponen Proyek



**US\$578M**  
WB, AIIB, GOI

Total Dana

### LOKASI KEGIATAN



Sumber: BPPSDMP

## Sosialisasi Pedoman SIMURP dan Bimtek Peningkatan Kapasitas Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian adalah ujung tombak pembangunan pertanian secara keseluruhan dan ujung tombak swasembada pangan nasional, hal ini diungkapkan oleh Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Prof. Dedi Nursyamsi, pada pembukaan gabungan acara Sosialisasi Pedoman SIMURP dan Bimbingan Teknis (Bimtek) Peningkatan Kapasitas Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TB Penyuluh Pertanian) pada tanggal 17 Oktober 2019 di Cipanas, dengan jumlah peserta sebanyak 120 orang.

Dalam kesempatan pertemuan ini, Biro Kerjasama Luar Negeri, Kementerian Pertanian menjelaskan tentang Peluang Kerjasama Pertanian Bidang Penyuluhan di Forum Internasional. Main outline yang disampaikan mencakup arah kebijakan, strategi dan program kegiatan penyuluhan pertanian, agenda penyuluhan di forum internasional dan *Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project (SIMURP)*.

Biro KLN menyampaikan peluang kerja sama bidang penyuluhan di forum internasional, salah satunya adalah melalui *the ASEAN Sectoral Working Group on Agricultural Training and Extension (AWGTE)*. Pertemuan ini bertujuan untuk berbagi pengalaman di antara negara anggota ASEAN terkait sistem penyuluhan pertanian dan sistem inovasi pertanian. Selain itu, forum ini juga dapat menghasilkan *lesson learned* untuk mendukung reformasi penyuluhan pertanian Indonesia. Agenda pembahasan pada forum ini umumnya terkait penyuluhan pertanian pada *Agriculture Innovation System (AIS)* yang meliputi gender; nutrisi; wirausahawan muda; keterlibatan *private sector* melalui kerja sama *Public Private Partnership (PPPs)* dalam hal transfer teknologi dan penyuluhan; kebijakan penyuluhan pertanian seperti dampak pelatihan dan metodologi pembelajaran petani; *capacity building*; serta *field visit*. Untuk itu, Biro KLN menghimbau kepada para unit teknis, khususnya Badan PPSDM Pertanian agar dapat mengusulkan daftar kebutuhan prioritas kerja sama internasional sebagai acuan Biro KLN agar dapat memfasilitasi baik dari segi akses pasar komoditi pertanian, investasi sektor pertanian maupun kerja sama teknis.



Foto pembukaan Sosialisasi Pedoman SIMURP oleh Kepala Badan PPSDM



# HIGHLIGHTS PERTEMUAN INTERNASIONAL

Juli - Agustus - September 2019

## HIGHLIGHTS PERTEMUAN KLN JULI - AGUSTUS - SEPT 2019

Rangkaian Pertemuan Special Senior Officials Meeting of the 40th Meeting of the ASEAN Ministers on Agriculture and Forestry (Spec SOM-40th AMAF), Special SOM AMAF+3 ke-18, dan ARSOMA ke-4 (5-8 Agustus 2019, Vietnam)



Para Pejabat Setingkat Eselon I Kementerian Pertanian dan Kehutanan Negara ASEAN

*Special Senior Officials Meeting of the 40th Meeting of The ASEAN Ministers on Agriculture and Forestry (SSOM 40th – AMAF) berlangsung 5-8 Agustus 2019 di Hue, Vietnam.*

Dalam kegiatan tersebut, para SOM AMAF *Leader* dan perwakilan dari Kementerian Pertanian masing-masing anggota ASEAN mengikuti berbagai sidang yang membahas tentang ketahanan dan keamanan pangan, perubahan iklim, pangan halal, pelatihan, koperasi, sistem informasi lingkup ASEAN, serta penelitian dan pengembangan untuk komoditas pertanian dan perikanan serta isu-isu kehutanan termasuk perdagangan produk kehutanan.

Di sela-sela pelaksanaan sidang, DELRI juga berkesempatan bertemu dengan Direktur Jenderal *International Rice Research Institute* atau IRRI, membahas dukungan Indonesia pada proposal *Rice Genetic Solution for Climate Resilience and Value Addition in ASEAN*.

Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan untuk mempererat kerja sama, tidak hanya dalam penelitian dan pengembangan varietas padi, tapi juga peningkatan kapasitas para petugas pertanian, khususnya peneliti dan penyuluhan.

# HIGHLIGHTS PERTEMUAN KLN JULI - AGUSTUS - SEPT 2019

Pertemuan ke-2 *Trade Negotiating Committee* (TNC) antara RI dan Bangladesh dilakukan tanggal 22-23 Juli 2019 di Bali. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas kelanjutan isu-isu yang telah disepakati pada pertemuan TNC IB-PTA pertama di Dhaka, Februari lalu, antara lain pembahasan *draft text* IB-PTA, *draft text* ROO, serta modalitas dan indikasi *request/offer*.

Kedua pihak juga sepakat untuk membentuk dua Kelompok Kerja yaitu, Kelompok Kerja Perdagangan Barang dan Kelompok Kerja tentang Aturan Asal (ROO). Pertemuan TNC ke-3 IB-PTA akan diadakan di Bangladesh pada Januari 2020 dengan satu hari tambahan akan didedikasikan untuk diskusi tentang ROO.

Pertemuan ke-26 *Joint Committee on ASEAN Cooperation in Agriculture and Forest Products Promotion Scheme* (JCM ke-26) telah dilaksanakan pada tanggal 23-26 Juli 2019 di Kota Kinabalu, Malaysia. Ketua DELRI dari Kemtan menyampaikan perlunya dukungan dan partisipasi aktif dari AMS untuk merealisasikan (i) *ASEAN Good Agricultural Practices (GAP) for Production of Good Quality Cocoa Beans in the ASEAN Region*, (ii) *ASEAN Tuna Eco-labelling* yang telah disetujui AMAF Meeting. Selain itu, komitmen pembaharuan MoU *Joint Committee on ASEAN Cooperation in Agriculture and Forestry* untuk tahun 2020-2025 diiringi dengan penyusunan SPA dari setiap *Working Group* akan menjadi bahasan pada pertemuan *Special SOM* ke-41 tanggal 6 Agustus 2019 di Viet Nam.

Pertemuan *COMCEC Annual Focal Point* ke-7 dilaksanakan pada 15-17 Juli di Istanbul, Turki Beberapa terobosan baru dalam implementasi kebijakan COMCEC, pembaruan model koordinasi di level nasional masing-masing negara, serta *launching* *COMCEC Policy Follow-up System* telah dihasilkan. Pertemuan dihadiri oleh 97 *Focal Points Working Group* COMCEC dan *Focal Points* Nasional dari 36 negara anggota OKI. Dalam rangka pemanfaatan anggaran hibah COMCEC, usulan proyek harus terkait dengan enam tema yang merupakan respon terhadap permasalahan yang berkembang di hampir seluruh negara di dunia dan menjadi *concern* setiap negara anggota OIC. Keenam tema akan dibahas kembali pada pertemuan *Focal Point Working Group on Agriculture* pada September 2019 untuk selanjutnya mendapatkan pengesahan pada *Ministerial Meeting* COMCEC pada November 2019.

## Pertemuan ke-2 Trade Negotiating Committee (TNC) Indonesia-Bangladesh (IB-PTA) (22-23 Juli, Bali)



## Pertemuan ke-26 Joint Committee on ASEAN Cooperation in Agriculture and Forest Products Promotion Scheme (23-26 Juli 2019, Kota Kinabalu)



## Pertemuan Annual Focal Points (AFP) ke-7 COMCEC (15 - 17 Juli, Istanbul, Turki)



## HIGHLIGHTS PERTEMUAN KLN JULI - AGUSTUS - SEPT 2019

### The 12th IMT-GT Working Group on Agriculture and Agrobased-Industry (WGAA) (13-14 Agustus, Bangkok, Thailand)

Pertemuan ke-12 *Working Group on Agriculture and Agrobased-Industry* (WGAA) dalam kerangka *Indonesia Malaysia Thailand-Growth Triangle* (IMT-GT) dilaksanakan di Bangkok, Thailand, pada 13-14 Agustus 2019. Pertemuan menghasilkan kesepakatan terhadap *Progress Report of IMT-GT Implementation Blueprint 2017-2021*: WGAA, proposal proyek baru yang akan disahkan di Pertemuan SOM, masukan terhadap *IMT-GT Summit* dan *Ministerial Joint Meeting*; serta kegiatan tahun 2019-2020. Kementan bersama K/L dan Pemerintah Daerah terkait akan segera merevisi *concept note* dan proposal Indonesia yang diajukan ke IMT-GT, sekaligus mempersiapkan keketuaan Indonesia pada IMT-GT 2020-2023, termasuk penyelenggaraan *the 13th IMT-GT WGAA* dan *Training Young Farmer tahun 2020*.



### PTA RI-Mauritius, PTA RI-Djibouti (20 - 22 Agustus 2019, Bali)



Pertemuan dengan delegasi Mauritius membahas perundingan putaran ke-1 *Preferential Trade Agreement* (PTA) Indonesia-Mauritius telah dilaksanakan tanggal 20-21 Agustus 2019 di Bali. Pada kesempatan ini juga diadakan penandatanganan *Minutes of Meeting the First Round of Negotiations Indonesia - Mauritius Preferential Trade Agreement (IMA-PTA)*. Selain itu juga dilakukan pertemuan dengan delegasi Djibouti sebagai tindak lanjut pertemuan Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla dan Perdana Menteri Republik Djibouti, HE Abdoukader Kamil Mohamed tanggal 14 Maret 2019 di Jakarta. Kedua pimpinan delegasi sepakat untuk mendiskusikan lebih lanjut perundingan PTA dengan diawali kegiatan *Joint Feasibility Study* (JFS) antara Indonesia-Djibouti.

## HIGHLIGHTS PERTEMUAN KLN JULI - AGUSTUS - SEPT 2019

Pertemuan sesi ke-127 *Executive Board* (Dewan Eksekutif) IFAD dilaksanakan tanggal 10-12 September 2019 di Roma, Italia dipimpin oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian selaku *Executive Director* IFAD untuk Indonesia yang diwakili oleh Kepala Biro KLN. Indonesia menyampaikan dukungan terkait IFAD *Partnership Framework* untuk memperkuat dampak pembangunan pedesaan di tingkat nasional, regional dan global melalui peningkatan sinergi strategi IFAD dalam hal: *cofinancing*, *knowledge management*, dan *private sector engagement*. Sebagai contoh konkret di Indonesia saat ini terdapat tiga *on-going projects* yang didanai IFAD yang dilakukan melalui kerja sama dan sinergi yang baik terkait mitra, donor maupun peran dari sektor swasta.

### Executive Board (EB) IFAD ke-127 (10-12 September, Roma, Italia)



Anggota Komisi IV DPR RI melakukan pertemuan dengan perwakilan Kementerian Pertanian dan Irigasi Peru. Kedua pihak sepakat untuk menindaklanjuti MoU bidang pertanian antara Kementerian Pertanian RI dengan Kementerian Pertanian dan Irigasi Peru, khususnya implementasi *Working Group on Agriculture Cooperation (WGAC)*.

### Pendampingan Kunjungan Kerja Anggota Komisi IV DPR RI ke Peru (31 Agustus - 6 September, Peru)



Pada kesempatan ini, delegasi juga berkunjung ke Parlemen Peru untuk menyampaikan berbagai kemajuan Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden RI dan Menteri Pertanian RI, antara lain pertumbuhan ekonomi, investasi pertanian yang meningkat hingga 110%, GDP *agriculture* meningkat 47%, inflasi bahan pangan turun hingga 1,26% dan peningkatan ekspor yang mencapai 29%.

Pada pertemuan konsultasi bilateral RI dan Tunisia, Kementerian Pertanian RI menyampaikan usulan kerja sama pertanian dalam pengembangan *Agriculture 4.0* kepada pihak Tunisia, yang saat ini sedang dikembangkan di Indonesia. Perundingan PTA antara Indonesia dan Tunisia yang saat ini sedang berjalan menyepakati untuk memasukkan produk-produk pertanian ke dalam *Offer and Request List* kedua negara, seperti *palm oil*, *palm kernel oil*, kopra, karet, *olive oil*, kurma, dan sayuran lainnya. Selain pertemuan ini, juga diselenggarakan "SIAMAP 2019" (*International Show of Agriculture, Agricultural Machinery and Fishing*) pada tanggal 24 - 29 September 2019 di Tunis yang diikuti kurang lebih 600 peserta pameran termasuk Indonesia yang mengirimkan 5 pengusaha dalam kegiatan ini.

### Pertemuan Konsultasi Bilateral Indonesia-Tunisia (25-26 September, Tunisia)



## KEGIATAN BIRO KLN

Keterbukaan, kebersamaan, kekeluargaan dan tanggung jawab menjadi salah satu hal yang penting yang dibahas dalam acara Sistem Pengendalian Intern (SPI) Biro Kerja Sama Luar Negeri Semester I Tahun 2019. Kegiatan SPI tersebut dilaksanakan pada akhir bulan Agustus 2019 yang lalu di Hotel Arch Bogor. Diharapkan dengan adanya keterbukaan, kebersamaan, kekeluargaan dan tanggung jawab dari seluruh pegawai Biro KLN maka kinerja juga semakin meningkat dan lebih baik ke depannya.

Kepala Biro Kerja Sama Luar Negeri dalam pertemuan tersebut menyampaikan beberapa arahan, antara lain: (i) pentingnya kedisiplinan kepegawaian termasuk tingkat kehadiran pegawai; (ii) peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan Dalam dan Luar Negeri; serta (iii) perlunya rotasi pegawai dan pemanfaatan peluang jabatan fungsional.

Pada kesempatan itu, dipaparkan pula hasil evaluasi kepegawaian di Biro KLN sampai bulan Juli 2019. Berdasarkan data yang disajikan terkait rekapitulasi kehadiran, akumulasi keterlambatan, akumulasi cuti, pengisian SKP dan aktivitas harian implementasi e-Arsip, Tata Naskah Dinas Elektronik, hingga hukuman disiplin kepegawaian yang akan dikenakan apabila melanggar PP No. 53 tahun 2010.

Diharapkan hasil evaluasi ini semakin meningkatkan kepedulian semua pegawai untuk meningkatkan kedisiplinan diri mengikuti peraturan dan ketentuan kepegawaian yang berlaku. Melengkapi kegiatan SPI ini, juga dilakukan Siraman Rohani oleh Ustadz M. Ridwan Rosyadi. Beliau menyampaikan bahwa sebagai insan manusia yang berakhlak baik maka kita semua perlu memahami pentingnya keterbukaan, kebersamaan, kekeluargaan dan tanggung jawab dalam bersosialisasi baik dengan keluarga, teman kantor, dan dengan masyarakat lainnya. Berbagai contoh pengalaman disampaikan dalam melaksanakan 4 hal penting tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Foto bersama keluarga besar Biro KLN Kementerian Pertanian

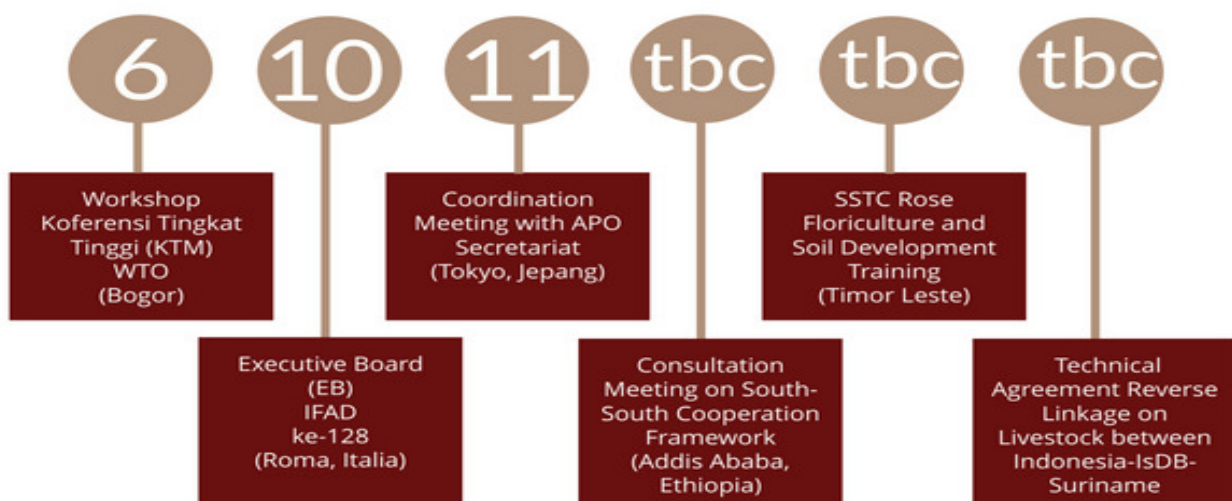


# Schedule of Events

November 2019



Desember 2019





Tim Redaksi Buletin

*Diplomasi*

Biro Kerja Sama Luar Negeri  
Sekretariat Jenderal  
Kementerian Pertanian  
Jl. Harsono RM No. 3, Gedung A Lt. 6  
Ragunan, Jaksel 12550  
email: publikasi.kln@gmail.com  
[www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id)

